

Kampanye Anti Merokok Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Kabupaten Betoambari

Anti-Smoking Campaign to Increase Public Awareness in Betoambari Regency

Didin Halim¹, Zarni Adia Purna², Muh. Arifai³, Yusri Karmila⁴
Muh. Asdar⁵

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

^{3,4,5}Universitas Wira Bhakti, Makassar

didinhalim@unm.ac.id¹, zarni.adia.purna@unm.ac.id², arifaimuh@wirabhaktimakassar.ac.id³
yusrikarmila@gmail.com⁴, muh.asdar@wirabhaktimakassar.ac.id⁵

Abstrak: Kampanye anti rokok di Kecamatan Betoambari merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya rokok dan menurunkan prevalensi merokok di wilayah tersebut. Melalui serangkaian tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, kampanye ini telah mencapai dampak yang signifikan. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap risiko kesehatan akibat merokok, serta penurunan prevalensi merokok di kalangan warga. Keberhasilan kampanye ini didukung oleh efektivitas pesan-pesannya yang informatif, relevan, dan menarik perhatian, serta peran penting media massa dan aktivitas masyarakat dalam menyebarkan pesan anti rokok. Untuk menjamin keberlanjutan program, langkah-langkah berkelanjutan seperti konseling berkala, kampanye pendidikan di sekolah, dan pembentukan komunitas anti-rokok adalah penting. Kesimpulannya, kampanye anti rokok ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan menurunkan prevalensi merokok di Distrik Betoambari, dengan harapan dapat terus memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Bahaya Merokok, Kampanye Anti Merokok, Kesadaran Masyarakat

Abstract: *The anti-smoking campaign in Betoambari District is an effort to increase public awareness of the dangers of smoking and reduce the prevalence of smoking in the area. Through a series of stages of preparation, implementation, and evaluation, this campaign has achieved significant impact. The survey results show an increase in public awareness of the health risks caused by smoking, as well as a decrease in smoking prevalence among residents. The success of this campaign is supported by the effectiveness of its messages, which are informative, relevant, and attract attention, as well as the important role of mass media and community activities in spreading anti-smoking messages. To ensure the sustainability of the program, ongoing measures such as regular counseling, educational campaigns in schools, and the formation of anti-smoking communities are important. In conclusion, this anti-smoking campaign has made a significant contribution to increasing public awareness and reducing the prevalence of smoking in the Betoambari District, with the hope of continuing to have a long-term positive impact on the health of the local community.*

Keywords: *Dangers of Smoking, Anti-Smoking Campaign, Public Awareness*

Pendahuluan

Merokok adalah salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), merokok membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sekitar 7 juta kematian disebabkan oleh penggunaan tembakau secara langsung, sementara sekitar 1,2 juta kematian terjadi di kalangan bukan perokok yang terpapar asap rokok. Penyakit yang berhubungan dengan merokok antara lain kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), dan berbagai jenis kanker lainnya. Tingginya angka kematian menyoroti seriusnya ancaman

kesehatan masyarakat yang ditimbulkan oleh merokok dan perlunya upaya pencegahan yang efektif dan berkelanjutan untuk mengurangi kebiasaan merokok di masyarakat global (Sahni, 2022)

Di Indonesia, prevalensi merokok sangat tinggi, terutama di kalangan pria dewasa dan remaja. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, lebih dari 60% pria dewasa di Tanah Air adalah perokok aktif. Angka tersebut menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan prevalensi perokok tertinggi di dunia. Selain itu, prevalensi merokok di kalangan remaja juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, banyak yang mulai merokok pada usia dini (Megatsari et al., 2023). Tingginya tingkat merokok tidak hanya berdampak negatif terhadap kesehatan individu tetapi juga menimbulkan beban ekonomi dan sosial yang signifikan terhadap masyarakat dan sistem kesehatan nasional. Upaya pengendalian tembakau melalui kampanye anti-rokok dan kebijakan kesehatan yang ketat sangat penting untuk mengurangi prevalensi merokok dan melindungi kesehatan masyarakat (Organisasi Kesehatan Dunia, 2008)

Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit kronis yang serius, antara lain penyakit jantung, kanker paru-paru, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), dan stroke (Kaufman et al., 2020). Rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia, banyak di antaranya bersifat karsinogenik dan berbahaya bagi tubuh. Penyakit jantung dan stroke yang merupakan penyakit kardiovaskular terjadi karena merokok merusak pembuluh darah, mengurangi aliran darah, dan meningkatkan risiko pembentukan bekuan darah. Kanker paru-paru adalah salah satu bentuk kanker paling umum dan mematikan yang disebabkan oleh merokok, dengan lebih dari 80% kasus berhubungan langsung dengan merokok. Selain itu, PPOK, yang mencakup kondisi seperti bronkitis kronis dan emfisema, umum terjadi pada perokok karena merokok merusak jaringan paru-paru dan menyebabkan penyumbatan saluran napas (Manouchehrinia dkk., 2022).

Selain perokok aktif, perokok pasif juga berisiko tinggi terkena penyakit akibat paparan asap rokok. Anak-anak dan perempuan seringkali menjadi korban perokok pasif, terutama di lingkungan rumah tangga dan masyarakat yang tidak bebas rokok. Paparan asap rokok pada anak dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan akut, asma, dan sindrom kematian bayi mendadak (SIDS). Pada orang dewasa, terutama wanita yang mungkin lebih sering terpapar asap rokok di rumah, risiko penyakit jantung dan kanker paru-paru meningkat secara signifikan (Aredo et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa perokok pasif menghirup ribuan bahan kimia berbahaya yang sama seperti perokok aktif, sehingga menyebabkan kerusakan kesehatan yang serius dalam jangka panjang. Upaya untuk mengurangi paparan asap rokok melalui kebijakan publik bebas rokok dan kampanye pendidikan sangat penting untuk melindungi kesehatan perokok pasif (Hasanah & Hayati, 2022). Penelitian ini telah dieksplorasi oleh pengabdian sebelumnya sehingga menimbulkan kesenjangan (*gap*) yang membutuhkan tindakan solutif melalui pengabdian berbasis penelitian (*riset*). Pendahuluan juga harus menuliskan kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel pengabdian yang ditulis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan dilaksanakannya pengabdian berbasis riset tersebut dikaitkan dengan latar belakang dan kajian literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Penulisan sumber kutipan (*referensi*) dalam artikel jurnal ini menggunakan catatan tubuh (*bodynote*).

Merokok tidak hanya membahayakan kesehatan tetapi juga menimbulkan beban ekonomi yang signifikan baik pada individu maupun sistem kesehatan nasional. Pengeluaran untuk membeli rokok merupakan pengeluaran yang besar bagi banyak keluarga, terutama di negara-negara berkembang, yang dapat mengurangi anggaran yang dialokasikan untuk kebutuhan dasar lainnya seperti makanan, pendidikan, dan perumahan. Terlebih lagi, biaya pengobatan untuk mengobati penyakit akibat merokok, seperti penyakit jantung, kanker paru-paru, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), sangat tinggi dan seringkali menjadi beban sistem kesehatan nasional. Menurut data dari *American Cancer Society*, secara global, merokok menyebabkan kerugian ekonomi sebesar ratusan miliar dolar setiap tahunnya, termasuk biaya perawatan kesehatan dan hilangnya produktivitas akibat kematian dini dan penyakit yang berhubungan dengan merokok. Di Indonesia, laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan juga menunjukkan bahwa biaya pengobatan penyakit akibat rokok membebani anggaran kesehatan dan menurunkan produktivitas perekonomian Masyarakat (Jamal dkk., 2020)

Kebiasaan merokok juga mempunyai dampak sosial yang signifikan, terutama pada lingkungan sosial yang cenderung mempengaruhi perilaku individu, termasuk di kalangan remaja. Anak-anak dan remaja yang tumbuh dalam keluarga atau komunitas di mana merokok merupakan hal yang umum, lebih besar kemungkinannya untuk mulai merokok. Penelitian menunjukkan bahwa remaja sangat rentan terhadap pengaruh sosial dari teman sebaya dan anggota keluarga dewasa yang merokok, yang dapat mengarahkan mereka untuk mencoba dan akhirnya menjadi perokok aktif. Selain itu, merokok di tempat umum dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan kurang kondusif bagi mereka yang bukan perokok, termasuk anak-anak yang lebih rentan terhadap dampak negatif perokok pasif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program intervensi dan kampanye edukasi yang menasar kelompok sosial dan remaja untuk mencegah penyebaran kebiasaan merokok di masyarakat (Oxa dkk., 2022).

Meskipun informasi mengenai bahaya merokok sudah melimpah, namun kesadaran masyarakat terhadap dampak negatifnya masih rendah. Banyak orang belum sepenuhnya memahami risiko kesehatan yang terkait dengan merokok, termasuk penyakit kronis seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Rendahnya kesadaran ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan yang efektif dan luas, serta terbatasnya pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari merokok. Misalnya, banyak perokok yang tidak menyadari bahwa setiap batang rokok yang mereka hisap secara signifikan meningkatkan risiko tertular penyakit mematikan. Studi yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa di banyak negara, pengetahuan tentang bahaya merokok masih sangat terbatas, terutama di kalangan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah dan di negara berkembang (Gould dkk., 2016).

Industri tembakau sering kali menggunakan iklan dan sponsorship untuk menarik konsumen baru, terutama generasi muda, yang merupakan tantangan besar bagi upaya pengendalian tembakau. Iklan rokok seringkali ditampilkan dengan gaya hidup yang glamor, menarik, dan aktif, sehingga sangat menarik bagi generasi muda yang mencari identitas dan

pengakuan sosial. Di banyak negara, meskipun ada peraturan yang membatasi iklan rokok, industri ini masih menemukan cara untuk menjangkau khalayak muda melalui media sosial, sponsor acara olahraga, musik, dan kegiatan budaya (Najihah et al., 2023). Laporan dari Tobacco Atlas menunjukkan bahwa industri tembakau menghabiskan miliaran dolar setiap tahunnya untuk pemasaran yang dirancang untuk menarik generasi muda agar mulai merokok. Upaya pengendalian tembakau menjadi semakin sulit ketika iklan-iklan tersebut menciptakan citra positif tentang merokok namun mengabaikan atau menyembunyikan dampak buruknya terhadap kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih ketat dan upaya edukasi yang lebih intensif untuk melindungi masyarakat, khususnya generasi muda, dari pengaruh iklan rokok (Li et al., 2018).

Kampanye anti rokok bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok, menurunkan prevalensi merokok, dan melindungi perokok pasif dari paparan asap rokok. Tujuan utama dari kampanye ini adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang risiko kesehatan akibat merokok, termasuk penyakit jantung, kanker paru-paru, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Dengan meningkatkan kesadaran, kampanye ini diharapkan dapat memotivasi perokok untuk berhenti dan mencegah orang lain, terutama generasi muda, untuk mulai merokok. Selain itu, kampanye ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dengan melindungi perokok pasif dari dampak buruk perokok pasif. Penelitian menunjukkan bahwa kampanye kesehatan masyarakat yang berkelanjutan dan didukung oleh kebijakan yang kuat dapat mengurangi prevalensi merokok secara signifikan dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Najihah dkk., 2023)

Strategi kampanye yang efektif mencakup penjangkauan, pendidikan, penyebaran informasi melalui media massa, dan keterlibatan dengan komunitas lokal. Penjangkauan dan pendidikan merupakan komponen penting dari kampanye anti-rokok, dimana informasi tentang bahaya merokok dan manfaat berhenti merokok disampaikan langsung kepada masyarakat melalui seminar, lokakarya, dan program sekolah. Penyebaran informasi melalui media massa, termasuk televisi, radio, dan media sosial, juga berperan penting dalam menjangkau khalayak yang lebih luas. Kampanye media massa yang kreatif dan menarik dapat meningkatkan visibilitas pesan-pesan anti-rokok dan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap rokok. Selain itu, pelibatan masyarakat lokal dalam kampanye ini sangat penting untuk memastikan bahwa pesan kampanye disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial setempat. Misalnya, melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan organisasi lokal dapat membantu memperkuat pesan kampanye dan meningkatkan penerimaan dan partisipasi masyarakat.

Metode Penelitian

Tahap awal kampanye meliputi identifikasi dan analisis situasi dengan melakukan survei untuk mengetahui tingkat kesadaran dan prevalensi merokok di Kecamatan Betoambari, serta mengumpulkan data demografi dan informasi kesehatan terkait rokok. Langkah selanjutnya adalah perencanaan kegiatan, yang mencakup pengembangan rencana komprehensif yang

mencakup tujuan kampanye, target audiens, pesan utama, dan metode penyampaian. Fase ini juga melibatkan penentuan anggaran dan sumber daya yang diperlukan serta mencari dukungan dari sponsor atau lembaga terkait. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan penyiapan materi, dimana tim pelaksana diberikan pelatihan tentang bahaya merokok dan teknik penyuluhan yang efektif. Materi kampanye seperti brosur, poster, spanduk, video, dan konten media sosial yang menarik telah disiapkan.

Pada tahap implementasi, upaya sosialisasi dan edukasi dilakukan di berbagai lokasi strategis seperti sekolah, Puskesmas, balai desa, dan tempat umum lainnya. Metode penjangkauan langsung, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab, digunakan untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi masyarakat. Kegiatan masyarakat diselenggarakan seperti jalan sehat, lomba menggambar atau menulis tentang bahaya merokok, dan pameran kesehatan. Tokoh masyarakat, tokoh agama, dan influencer lokal dilibatkan untuk menyampaikan pesan kampanye. Selain itu, media kampanye ditempatkan secara strategis, dengan poster, spanduk, dan baliho dipajang di lokasi-lokasi utama untuk meningkatkan visibilitas pesan, serta brosur dan selebaran dibagikan kepada masyarakat di berbagai tempat seperti pasar, terminal, dan pusat perbelanjaan.

Hasil dan Pembahasan

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya rokok merupakan indikator utama efektivitas kampanye anti rokok. Hasil survei yang menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap risiko kesehatan yang terkait dengan merokok mencerminkan perubahan positif persepsi masyarakat terhadap kebiasaan merokok. Informasi yang disampaikan melalui kampanye telah berhasil memperjelas dampak negatif rokok terhadap kesehatan individu, termasuk tingginya risiko penyakit serius seperti kanker, penyakit jantung, dan gangguan pernafasan. Peningkatan kesadaran ini menunjukkan bahwa pesan-pesan kampanye telah efektif menembus kesadaran masyarakat, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bahaya merokok.

Perubahan pemahaman masyarakat mengenai risiko kesehatan yang terkait dengan merokok dapat berdampak langsung pada keputusan individu mengenai perilaku merokok. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsekuensi kesehatan yang serius, individu cenderung mempertimbangkan untuk mengubah atau berhenti dari kebiasaan merokok. Peningkatan kesadaran ini juga dapat mendorong individu untuk mencari informasi lebih lanjut tentang cara berhenti merokok atau mencari bantuan dalam proses berhenti merokok. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya merokok merupakan langkah awal yang penting dalam mengubah perilaku merokok menuju gaya hidup yang lebih sehat.

Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya merokok dapat memberikan dampak sosial yang lebih luas. Komunitas yang lebih sadar akan risiko merokok akan lebih proaktif mendukung kebijakan dan inisiatif yang bertujuan mengurangi prevalensi merokok dan melindungi masyarakat dari dampak perokok pasif. Hal ini dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih mendukung bagi individu yang ingin berhenti merokok dan mencegah orang lain, terutama anak-anak dan remaja, untuk mulai merokok. Dengan demikian, peningkatan kesadaran masyarakat juga dapat mendorong perubahan sosial yang lebih luas terkait kebiasaan merokok.

Perubahan Prevalensi Merokok

Penurunan prevalensi merokok akibat kampanye anti rokok di Kabupaten Betoambari menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku merokok. Banyak perokok yang sebelumnya mungkin belum sepenuhnya menyadari bahaya merokok mulai mempertimbangkan untuk berhenti setelah mengetahui informasi kampanye tersebut. Kesadaran akan risiko kesehatan yang terkait dengan merokok dapat mendorong individu untuk merenungkan keputusan kesehatan pribadinya, sehingga mendorong mereka untuk secara proaktif mengelola perilakunya.

Perubahan perilaku merokok ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu tetapi juga berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan berkurangnya jumlah perokok aktif, maka terjadi penurunan paparan asap rokok sehingga melindungi perokok pasif dari risiko penyakit akibat merokok. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat secara keseluruhan, sehingga berpotensi mengurangi beban penyakit dan biaya perawatan kesehatan yang terkait dengan merokok.

Selain itu, perubahan perilaku merokok ini mencerminkan dorongan masyarakat yang lebih luas untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan. Ketika individu menyadari dampak negatif merokok terhadap kesehatan mereka, mereka cenderung mencari alternatif yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini dapat mencakup partisipasi dalam program berhenti merokok, melakukan latihan fisik, atau aktivitas lain yang mendukung kesehatan fisik dan mental mereka.

Namun perlu diingat bahwa penurunan prevalensi merokok bukanlah proses yang instan dan linear. Upaya berkelanjutan dan dukungan berkelanjutan diperlukan untuk mempertahankan tren penurunan ini dan mendorong lebih banyak orang untuk berhenti merokok. Oleh karena itu, langkah-langkah yang berkelanjutan, seperti menyediakan akses yang lebih baik terhadap program berhenti merokok dan dukungan masyarakat yang lebih luas,

masih diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam mengendalikan masalah merokok dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Partisipasi komunitas

Tingginya partisipasi masyarakat dalam kampanye anti rokok di Kecamatan Betoambari menunjukkan tingginya kesadaran dan komitmen warga setempat untuk mengatasi permasalahan kesehatan terkait rokok. Dengan banyaknya warga yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kampanye, baik sebagai peserta edukasi maupun sebagai relawan, kampanye ini berhasil menciptakan suasana kolaboratif dan partisipatif sehingga meningkatkan efektivitasnya.

Partisipasi masyarakat yang luas merupakan aspek krusial dalam keberhasilan kampanye anti rokok ini. Melalui kontribusi aktif mereka, pesan kampanye dapat disebarluaskan dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, tingkat partisipasi yang tinggi mencerminkan dukungan masyarakat yang kuat terhadap upaya pencegahan merokok, yang akan membantu mempertahankan dan memastikan keberhasilan kampanye dalam jangka panjang.

Selain itu, tingginya partisipasi masyarakat juga menandakan adanya pergeseran budaya dan sikap masyarakat terhadap kebiasaan merokok.



Gambar 1. Kampanye Kepada Masyarakat

Kampanye terbukti menjadi landasan utama keberhasilan kampanye anti rokok di Kecamatan Betoambari. Materi kampanye yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga relevan dan menarik bagi masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan dengan cara yang menarik perhatian berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya merokok, mengubah persepsi, dan menginspirasi tindakan untuk mengubah perilaku merokok ke arah kebiasaan yang lebih sehat (Lin dkk., 2023; Park dkk., 2022).

Peran media massa dan aktivitas komunitas juga penting dalam menjangkau khalayak yang lebih luas dan menciptakan dampak yang lebih besar dalam kampanye anti-rokok.

Penyebaran pesan melalui media massa memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat, sedangkan kegiatan masyarakat memperkuat efek pendidikan dengan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perilaku sehat. Kolaborasi antara media massa dan komunitas menciptakan platform yang kuat untuk menyebarkan informasi dan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku terkait merokok (Kaufman dkk., 2020).

Keberlanjutan program adalah kunci untuk memastikan dampak positif kampanye antirokok dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Langkah-langkah yang berkelanjutan seperti sesi pendidikan rutin, kampanye pendidikan di sekolah, dan pembentukan komunitas anti-rokok diperlukan untuk menjaga kesadaran masyarakat akan bahaya merokok dan terus menurunkan prevalensi merokok. Dengan komitmen yang berkelanjutan, diharapkan kampanye ini dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat dan mengurangi dampak negatif kebiasaan merokok di Kecamatan Betoambari.

Kesimpulan

Implementasi kampanye anti rokok di Kecamatan Betoambari membuktikan bahwa upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya rokok memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan penurunan prevalensi merokok. Keberhasilan kampanye ini tidak lepas dari efektivitas pesan-pesan kampanye yang bersifat informatif, relevan, dan menarik bagi masyarakat, serta peran penting media massa dan aktivitas masyarakat dalam menyebarkan pesan-pesan tersebut secara luas. Selain itu, keberlanjutan program adalah kunci untuk menjaga kesadaran masyarakat akan bahaya merokok dan memastikan bahwa dampak positif dari kampanye ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Melalui upaya berkelanjutan seperti edukasi rutin, kampanye edukasi berbasis sekolah, dan pembentukan komunitas anti rokok, diharapkan kampanye ini dapat terus memberikan kontribusi berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi dampak negatif kebiasaan merokok di Masyarakat Kecamatan Betoambari.

Referensi

- Aredo, J.V., Luo, S.J., Gardner, R.M., Sanyal, N., Choi, E., Cupang, TP, Riley, T.L., Huang, W.Y., Kurian, A.W., Leung, A.N., Wilkens, L.R., Robbins, H.A., Riboli, E., Kaaks, R., Tjønneland, A., Vermeulen, R.C.H., Panico, S., Le Marchand, L., Amos, CI, ... Han, S.S. (2021). Merokok Tembakau dan Risiko Kanker Paru Primer Kedua. *Jurnal Onkologi Toraks*, 16(6). <https://doi.org/10.1016/j.jtho.2021.02.024>
- Gould, GS, Watt, K., West, R., Cadet-James, Y., & Clough, AR (2016). Dapatkah konteks inisiasi merokok memprediksi bagaimana perokok dewasa Aborigin menilai risiko merokok mereka?

- Sebuah studi cross-sectional menggunakan "Target Penilaian Risiko Merokok." *BMJ Terbuka*, 6(7). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2015-010722>
- Hasanah, U., & Hayati, Z. (2022). Analisis Faktor Risiko Perilaku Merokok pada Usia Remaja: Literatur Review. *Melek Sintaks; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6029>
- Jamal, H., Abdullah, AZ, & Abdullah, MT (2020). Penentu Sosial Perilaku Merokok Pelajar di Indonesia: Analisis Data Global Youth Tobacco Survey Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(3). <https://doi.org/10.22146/jkesvo.56718>
- Kaufman, A.R., Twesten, J.E., Suls, J., McCaul, K.D., Ostroff, J.S., Ferrer, RA, Brewer, N.T., Cameron, LD, Halpern-Felsher, B., Hay, J.L., Park, E.R., Peters, E., Strong, DR, Waters, EA, Weinstein, N.D., Windschitl, PD, & Klein, WMP (2020). Mengukur Persepsi Risiko Merokok. Dalam *Penelitian Nikotin dan Tembakau (Vol. 22, Edisi 11)*. <https://doi.org/10.1093/ntr/ntz213>
- Li, W., Gao, L., Chen, H., Cao, N., & Sun, B. (2018). Prediksi norma injungtif dan deskriptif untuk kemauan berhenti merokok: Peran mediasi persepsi risiko merokok. *Jurnal Penggunaan Zat*, 23(3). <https://doi.org/10.1080/14659891.2017.1394378>
- Lin, M., Chu, M., Li, X., Ma, H., Fang, Z., Mao, L., Wang, P., Chen, T., & Chiang, YC (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja eksperimental dan saat ini berdasarkan teori kognitif sosial: Sebuah studi cross-sectional di Xiamen. *Perbatasan dalam Kesehatan Masyarakat*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1093264>
- Manouchehrinia, A., Huang, J., Hillert, J., Alfredsson, L., Olsson, T., Kockum, I., & Constantinescu, CS (2022). Risiko yang Disebabkan Merokok pada Multiple Sclerosis. *Frontiers dalam Imunologi*, 13. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2022.840158>
- Megatsari, H., Damayanti, R., Kusuma, D., Warouw, T.S., Nadhiroh, S.R., Astutik, E., Dewi, D.M.S.K., & Sebayang, S.K. (2023). Pengaruh pesan anti rokok terhadap perilaku merokok remaja Indonesia: Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2019. *Kesehatan Masyarakat BMC*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15830-5>
- Najihah, N., Paridah, P., Aldianto, D., & Asmhyaty, A. (2023). Edukasi Bahaya Merokok sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.161>
- Oxa, M.G., Prasanti, N. hendrata, Kusumo, A. ratna, Izzah, I., Azizah, A. nur, Purnama, D. fanisya, Fadhilah, S. nur, Ningtyas, R. dwi, Amaliah, W. rizqi , Tantri, P. karina, Hikmah, H. izzatul, & Yuda, A. (2022). Peluncuran Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Merokok pada Anak di Bawah Umur di Indonesia. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1). <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i1.24143>
- Park, M., Kim, SH, Nari, F., Jang, BN, & Park, EC (2022). Hubungan antara negara tempat orang tua lahir dan risiko merokok pada remaja Korea Selatan. *Laporan Ilmiah*, 12(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-022-20791-7>

Sahni, V. (2022). laporan WHO. Dalam British Dental Journal (Vol. 233, Edisi 12).